

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengenal rukun Iman berjumlah enam perkara salah satunya yaitu iman atau percaya kepada kitab-kitab yang Allah turunkan, artinya percaya serta yakin dengan sepenuh hati terkait bahwasanya Allah telah menurunkan kitab-kitab tersebut kepada Nabi dan Rasul terpilih berupa wahyu yang diperintahkan untuk menyampaikan kepada seluruh umat manusia. Kitab itu yang disebutkan terdiri dari empat yang salah satunya adalah Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup>

Al-Qur'an diturunkan berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk untuk hidup manusia, sebab segala tatanan hidup diatur didalam Al-Qur'an. Petunjuk disini yang mengandung multi dimensi, artinya petunjuk itu mengenai akidah, etika, dan adab, akhlak, ibadah, muamalah, sejarah-sejarah, ilmu pengetahuan, mukjizat, serta informasi yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Selain itu, juga untuk mengetahui tentang halal dan haramnya, baik tidaknya, perintah dan larangannya, hak dan kewajibannya sebagai hamba.<sup>2</sup> Untuk itu orang yang selalu berpegang terhadap norma atau aturan yang ada di Al-Qur'an tidak akan tersesat, karena Al-

---

<sup>1</sup> Ansharullah, *Ilmu Tauhid : Kajian Rukun Iman* (Banjarmasin: ALHAKA Publishing, 2013), 57

<sup>2</sup> Sudirman H. Makka, *Berzakat dan Mengaji (Al-Qur'an) Wujudkan Bima "Ramah"* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 83

Qur'an tidak diragukan lagi kebenarannya. Berkaitan dengan hal ini sebagaimana yang terdapat di dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 2-5

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ  
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤) أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

Ayat tersebut menjelaskan terkait bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang bertakwa. Orang yang bertakwa tentunya memiliki ciri-ciri berkepribadian beriman, yang mana menyebutkan diantara ciri-cirinya yaitu percaya kepada hal-hal ghaib seperti mempercayai Allah, malaikat, ruh, dan yang lainnya, menunaikan ibadah sholat, menafkahkan rezeki yang Allah berikan, percaya terhadap kitab-kitab Allah dan percaya terhadap hari Akhir.<sup>3</sup>

Pada dasarnya Al-Qur'an itu menjawab daripada pertanyaan-pertanyaan yang ada dipikiran manusia. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya Al-Qur'an mempunyai nama lain seperti Asy-Syifa yang artinya obat atau penyembuh, dimaksudkan dari penyembuh disini bukan hanya penyakit secara fisik tetapi mengenai kalbu pada manusia juga. Kemudian dikenal dengan nama lain yaitu Al-Huda yang berarti petunjuk, yang mana sudah disinggung sebelumnya mengenai hal ini, sebab pada dasarnya untuk mencapai jalan yang lurus perlu adanya petunjuk yang benar. Demikian beberapa nama lain dari Al-Qur'an, sebenarnya banyak

<sup>3</sup> Parjuangan, "Kepribadian dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan". Jurnal Ilmu Tarbiyah, 6, no. 2 (2017): 11, <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view>

pendapat yang menyoroti terkait nama lain dari Al-Qur'an ini, dimaksudkan disini merupakan isi kandungan serta fungsi yang terdapat pada Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam pengamalan terhadap teks ayat Al-Qur'an berkaitan dengan praktek keagamaan, hal itu banyak ditemui banyak model dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an. Ada yang berfokus terhadap pemahaman serta pendalaman makna yang terkandung saja sampai kepada yang hanya sekedar pembiasaan membaca atau kegiatan ibadah yang bertujuan memperoleh ketenangan jiwa. Terdapat pembacaan ayat Al-Qur'an sebagai terapi pengobatan atau dianggap mampu mendatangkan kekuatan supranatural. Maka dari itu, dengan adanya Al-Qur'an melahirkan berbagai bentuk respon yang beragam terhadapnya.<sup>4</sup>

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam dijadikan sebagai rujukan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dialami manusia. Oleh karena itu, kajian Al-Qur'an kebanyakannya menekankan pada kajian terhadap teks Al-Qur'an. Sehingga pengamalannya bukan saja dengan berperilaku sebagaimana Al-Qur'an, tetapi juga pengamalan terhadap teks Al-Qur'an, yang biasanya dijadikan sebagai do'a atau kebiasaan yang lainnya menjadi sebuah tradisi atau kebudayaan yang melibatkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an ini.

Pembiasaan diri terhadap Al-Qur'an yang sederhana yaitu dengan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an disetiap harinya dengan minimal satu kali sehari dan jumlah halaman atau ayat yang diinginkan. Tidak bisa satu lembar, boleh dengan satu halaman, tidak mampu satu halaman, boleh setengah halaman

---

<sup>4</sup> Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an", Jurnal El-Afkar, 6, no. 11 (2017): 87, <https://core.ac.uk/download/pdf/229578958.pdf>

dan seterusnya. Sedikit banyaknya ada keberkahan yang didapatkan apabila mengamalkan untuk selalu membaca Al-Qur'an, setidaknya mampu membawa kepada ketenangan hati.

Selain, untuk dibaca Al-Qur'an juga dipelajari sehingga mampu memahami isi yang ada di dalamnya. Tentunya memudahkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disinggung sebelumnya, bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini. Sebab hanya Al-Qur'an nantinya yang mampu membawa syafa'at di hari kiamat.

Menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, karena seperti yang diketahui bahwasanya banyak terdapat keutamaan-keutamaan dari menghafal Al-Qur'an, salah satunya dapat memberikan mahkota untuk kedua orang tua di akhirat nantinya. Pembiasaan menghafal ini tidak mudah, membutuhkan kekuatan niat dan tekad yang benar dalam meraihnya, agar supaya tidak menghafal bukan karena sesuatu yang sifatnya keduniaan tetapi karena Allah.

Pembiasaan membaca dan menghafal ini sudah sepatutnya dimulai sejak dini, supaya ketika ia beranjak dewasa memudahkan ia untuk terbiasa terhadap Al-Qur'an. Karena kebiasaan yang baik lahir dari usaha, tidak bisa bersifat secara instan.

Seiring perkembangan zaman, yang mana sekarang dikenal dengan zaman serba canggih terutama dalam hal teknologi atau bisa dikatakan zaman modern atau disebut era digital. Tentu terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya,

bukan hanya memudahkan segala kegiatan manusia, juga membawa ke dampak yang tidak baik jika disalahgunakan. Untuk itu, sebagai manusia yang cerdas harus mampu memanfaatkannya dengan baik.

Menanggapi perkembangan zaman dalam hal teknologi seperti diantaranya televisi, *gadget*, atau *game* ini terfokus kepada kalangan anak-anak sampai remaja, yang mana kebanyakan dari mereka menghabiskan waktunya lebih sering menggunakan salah satu sebagaimana yang disebutkan. Bahkan sejak dini ada yang sudah kebiasaan diberikan oleh orang tuanya berupa *gadget*, dikhawatirkan hal ini menjadikan ia kecanduan jikalau sebagai orang tua tidak mampu mengontrolnya dengan baik. Sehingga ketika sudah memasuki usia sekolah sampai beranjak remaja kebiasaan terhadap menggunakan *gadget* ini jika dari orang tua hanya membiarkan akan terjadi dampak buruk.

Berdasarkan penelitian Fitriana dkk di dalam jurnalnya tahun 2020 yang menyebutkan dampak negatif dari penggunaan gadget dilihat dari beberapa aspek, seperti konsentrasi dalam belajar menjadi berkurang, banyak menghabiskan waktu, emosional menjadi tidak stabil hingga menimbulkan dampak buruk pada fisik juga sebagaimana pusing dan mata lelah sebab terlalu lama menggunakan *gadget*.<sup>5</sup>

Kebiasaan menggunakan *gadget* menyebabkan hari-hari mereka tidak terlepas dari yang namanya *gadget*, yang mana dari ketika bangun tidur sampai ingin tidur lagi. Selalu barang yang dicari oleh mereka itu adalah *gadget*. Sebagai

---

<sup>5</sup> Fitriani dkk, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga" Psikoislamedia Jurnal Psikologi, 5, no. 2 (2020): 190, <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/psikoislam/article/view/7898>

orang tua atau gurunya hal seperti ini tidak bisa kita sepelekan. Sedikit demi sedikit dicoba untuk mengubah kebiasaannya dengan hal yang baik, misalnya dengan mendekatkan mereka kepada Al-Qur'an seperti membiasakan mereka untuk menyempatkan membaca Al-Qur'an minimal satu sekali dalam sehari, ketika ingin belajar diawali dengan pembacaan surah Al-Fatihah, sebelum tidur selalu membaca do'a dan beberapa surah yang dikenal dengan surah Al-Mu'awwizatain seperti surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq dan surah An-Naas lebih baik lagi jika ia dibiasakan untuk mengamalkan surah Al-Mulk sebelum beranjak tidur. Itulah beberapa yang bisa dibiasakan terhadap mereka untuk mengurangi kebiasaan anak-anak sampai remaja dalam bermain gadget yang berlebihan.

Sebagai manusia yang hidup di zaman serba canggih ini, tidak bisa menghindar terkait perkembangan semacam itu. Namun, bisa diikuti yang kiranya mampu membawa kepada kebaikan dan meminimalisir hal yang membawa kepada keburukan.

Biasanya di sekolah-sekolah terdapat program membiasakan siswa untuk membiasakan diri terhadap Al-Qur'an. Salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban terdapat program tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum memasuki jam pelajaran, kegiatan jum'at takwa yang dilakukan dihari jum'at diisi dengan kegiatan sholat dhuha dilanjutkan dengan sholat hajat hingga membaca surah Yasin, yang rutin dilakukan satu minggu sekali. Sebagai tujuan agar siswa terbiasa untuk membaca surah Yasin dihari jum'at, sebab banyak keutamaan-keutamaannya. Selain kegiatan jum'at takwa ini, ada juga kegiatan

*Batamatan* Al-Qur'an yang biasanya diadakan ketika diakhir tahun ajaran semester genap atau pada acara perpisahan sekolah. Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban juga mempunyai ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an. Program yang diadakan sekolah tersebut biasanya kadang-kadang dikelola langsung oleh Kepala Madrasah dan beberapa guru lainnya, seperti guru Qur'an Hadits ini ada terlibat hanya sewaktu-waktu saja sebab beliau lebih kepada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain program yang diadakan sekolah, guru Qur'an hadits juga berperan besar dalam membiasakan kepada siswanya untuk menghidupkan Al-Qur'an seperti membaca, menghafal, serta mengamalkan Al-Qur'an ketika di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melihat daripada perkembangan zaman yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa jadi kebiasaan seperti ini dikalangan siswa menjadi pudar, jikalau tidak ada peran dari guru juga. Untuk itu sebagai guru Qur'an hadits tentu sedikit banyaknya berusaha untuk berperan dengan baik, sebenarnya hal ini dikatakan tidak mudah. Namun, jikalau sudah terbiasa dan guru menyampaikannya dengan baik dan selalu mengingatkan, siswa akan merasa nyaman untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban bahwasanya peran guru Qur'an Hadits dalam membiasakan siswanya terhadap Al-Qur'an ini lebih banyak kepada kegiatan membaca dan menghafal surah-surah yang terdapat didalam materi pembelajaran, belum ada pengamalan terhadap surah-surah khusus yang dibaca ketika pembelajaran, hanya surah Al-fatihah dan do'a belajar yang tentunya bertujuan

untuk meminta agar diberi kelancaran dalam kegiatan belajar tersebut. Selain itu, biasanya ketika memulai pembelajaran, guru juga memerintah kepada siswanya untuk membaca surah-surah yang sudah dipelajari dan dihafalkan sebelumnya, guna untuk menjaga hafalannya. Hal yang menarik terdapat pada kegiatan menghafal yang diiringi dengan sistem hukuman.

Kemudian mengenai program pembiasaan yang diadakan sekolah dalam menghidupkan Al-Qur'an dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan *Batamatan* Al-Qur'an sebagaimana sudah disebutkan pada penjelasan sebelumnya, terdapat permasalahan yang disampaikan oleh siswa terkait dua hal tersebut, yaitu kebanyakan daripada mereka belum sampai khatam 30 juz dalam dua semester pada kegiatan tadarus tersebut, sedangkan kegiatan *Batamatan* Al-Qur'an diakhir semester genap biasanya diadakan. Hal ini dikarenakan ketiadaan terhadap target dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya yang sudah dipaparkan terkait kegiatan membiasakan diri terhadap Al-Qur'an pada kalangan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban beriringan dengan perkembangan zaman sekarang yang serba canggih salah satunya dalam hal teknologi dikalangan siswa, maka penelitian ini difokuskan kepada peran guru Qur'an hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal itu pada siswa yang hidup di zaman sekarang agar kiranya mereka tidak jauh dari Al-Qur'an. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji hal ini, yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul **“Peran Guru Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Budaya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

## kepada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”.

### B. Definisi Istilah

Agar dapat memudahkan pemahaman terkait judul yang diteliti, maka penulis akan memberikan pembahasan yang lebih terperinci, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan, yang mana sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran merupakan sekumpulan tingkah laku yang orang-orang harapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang mempunyai suatu kedudukan dalam kelompok masyarakat. Peran dalam bahasa Inggris yaitu *role* yang merupakan *person's task or duty in undertaking* berarti yang berhubungan dengan “tugas dan kewajiban yang dimiliki oleh individu dalam suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukannya”<sup>6</sup> Peran juga didefinisikan sebuah kegiatan atau pekerjaan yang harus dikerjakan oleh seseorang yang memiliki suatu kedudukan atau status sosial dalam organisasi di masyarakat, yang mana di dalamnya ada tugas dan kewajiban seseorang mengenai pekerjaannya. Sehingga mampu untuk dipahami bahwa peran berhubungan dengan sikap atau perilaku yang masyarakat harapkan terhadap diri seseorang yang mempunyai status atau kedudukan yang lebih di dalam sebuah perkumpulan, lembaga atau organisasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

<sup>7</sup> Kosman dkk, *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 1

Jadi, peran yang dimaksud disini adalah peran seseorang yang ada di sekolah yang mempunyai hak dan kewajiban untuk mengajar dan membimbing siswanya untuk menjadi lebih baik yaitu guru. Peran guru di sekolah dalam membentuk siswa menjadi orang yang berilmu serta berakhlak sangat dibutuhkan. Selain itu, peran guru bermaksud yang difokuskan kepada peran guru sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, pemberi nasihat dan motivator serta suri tauladan dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswanya.

## 2. Guru Qur'an Hadits

Guru Qur'an hadits merupakan guru yang memiliki jabatan/pekerjaan yang mengajar terkhusus pelajaran Al-Qur'an hadits. Artinya guru ini mempunyai kepandaian pada bidang tersebut. Sehingga dikhususkan untuk mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits saja yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban.

## 3. Menumbuhkan Budaya

Menumbuhkan sebenarnya asal dari kata tumbuh yang bermakna timbul atau hidup, bertambah menjadi besar atau sempurna, sedang berkembang, dan terbit atau terjadi sesuatu hal. Tumbuh artinya mengalami suatu perubahan yang berasal dari terkecil hingga menjadi besar atau yang asalnya dikatakan sedikit berubah menjadi banyak.<sup>8</sup> Maka menumbuhkan artinya menjadikan atau

---

<sup>8</sup> Zul Rachmat dkk, *Kewirausahaan (Suatu Pengantar)* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 132

menyebabkan sesuatu itu tumbuh, memelihara agar supaya tumbuh dan menimbulkan terkait sesuatu.<sup>9</sup>

Jadi, pemakaian kata menumbuhkan pada penelitian ini di maknai sebagai usaha yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam mengenalkan, mengajarkan, dan membiasakan serta mengamalkan terkait membaca dan menghafal Al-Qur'an agar mereka dapat mendekatkan diri terhadap Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari yang menjadi peran guru Qur'an hadits.

Sedangkan budaya merupakan sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran manusia, yang mana berkaitan dengan cara hidup yang tumbuh serta berkembang dan dimiliki oleh kelompok masyarakat dan diwariskan dari suatu generasi kepada generasi lainnya. Budaya juga disebut sebagai suatu pola hidup secara keseluruhan yang sifatnya kompleks, abstrak dan luas.<sup>10</sup>

Pengertian budaya yang dikhususkan pada penelitian ini yaitu tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dalam pembelajaran, yang mana kebiasaan yang dimaksud tersebut adalah kebiasaan yang bernilai positif berupa pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang ditunjukkan guru Qur'an Hadits kepada siswanya.

#### 4. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Membaca yaitu salah satu cara untuk mencapai ilmu pengetahuan, sebab dengan membaca adalah sesuatu yang paling penting. Pertama kali dalam kehidupan, Islam ditandai dengan ilmu pengetahuan dengan turunnya ayat yang

---

<sup>9</sup> <https://id.wiktionary.org/wiki/menumbuhkan>, diakses 3 Juli 2023 pukul 20.59

<sup>10</sup> Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Di Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019), 11

menjelaskan dan menegaskan terkait hal ini. Surah yang diturunkan pertama kali memerintahkan untuk membaca.<sup>11</sup>

Menghafal adalah salah satu aktivitas memasukkan materi sifatnya verbal ke dalam ingatan, supaya nantinya mampu untuk diingat lagi secara harfiah, sebagaimana persis seperti materi aslinya. Dalam menghafal harus mempunyai tujuan yang jelas agar nantinya mampu terarah dengan jelas, sebab menghafal tidak disertai dengan perhatian akan kacau begitupun menghafal tanpa ingatan akan menjadi sia-sia.<sup>12</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengamalkan Al-Qur'an yaitu secara sederhana dengan membaca dan menghafalkannya. Untuk itu, pada penelitian ini membaca dan menghafal yang dimaksudkan terkhusus mengenai tentang Al-Qur'an, yang mana merupakan menjadi pembiasaan yang kerjakan oleh guru Qur'an Hadits terhadap siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam pembelajaran tersebut meliputi kegiatan membaca bersama dan menghafal yang kemudian disetorkan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut.

---

<sup>11</sup> Syaikh Abdul Halim Mahmud, *Hidup Bahagia Bersama Al-Qur'an*, Penerjemah: Irwan Kurniawan (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), 23

<sup>12</sup> Abdul Manaf & Husnul Khotimah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 12

1. Peran guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terkait peran guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian nanti diharapkan mampu menjadikan manfaat untuk sekarang dan yang akan datang untuk siapa saja, baik dalam bentuk teoritis juga bentuk praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menghasilkan informasi atau pengetahuan serta khazanah keilmuan juga menginspirasi pembacanya mengenai peran guru Qur'an Hadits dalam menumbuhkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini. Selain itu, bisa dijadikan referensi untuk penelitian lain terkait hal yang serupa.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan karena terjadi penelitian ini mampu menjadi acuan dalam membangkitkan semangat dalam mengusahakan dan mengembangkan serta memotivasi siswanya terhadap kegiatan menumbuhkan budaya membaca dan menghafal di zaman modern ini.
- b. Bagi siswa, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu membiasakan dalam budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, agar mengurangi pemakaian *gadget* yang berlebihan.
- c. Bagi penulis, menambah pengalaman serta pengetahuan terkait budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an, terutama mengenai bagaimana peran guru dalam menumbuhkannya. Sedikit banyaknya mampu memberikan beberapa gambaran yang kiranya bisa dicontoh dan dikembangkan nantinya ketika penulis berkesempatan menjadi guru Qur'an hadits juga.
- d. Bagi pembaca, memberikan wawasan keilmuan dan memotivasi serta mendorong untuk membiasakan diri terhadap Al-Qur'an dalam hidup.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pembandingan untuk membedakan antarkeduanya dan menghindari terjadi suatu penelitian yang berulang. Untuk itu, penulis menjadikan penelitian terdahulu ini sebagai kajian pustaka yang memiliki pembahasan serupa.

Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian, sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi Evi Yulia Sari 1502020042 Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi’in Bumi Jawa Batanghari Nuban”. Pada penelitian ini membahas mengenai peran guru Al-Qur’an Hadits sebagai pendidik, pengajar dan motivator yang berkaitan dengan mengatasi kendala dalam membaca Al-Qur’an. Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, guru Al-Qur’an Hadits telah berusaha untuk menjadi tauladan yang positif untuk siswanya berupa kesabaran dalam mengarahkan siswa yang mengalami kendala membaca Al-Qur’an, membantu mereka agar disiplin dalam menjalankan program bimbingan Al-Qur’an. Sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran diantaranya terkait pembelajaran tajwid, makhraj huruf dan mempraktekkan cara membaca yang benar sesuai aturan dalam ilmu tajwid. Terakhir sebagai motivator dengan meningkatkan minat salah satunya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan

tidak lupa untuk mengingatkan siswa dengan nasihat yang berhubungan dengan Al-Qur'an.<sup>13</sup>

*Kedua*, skripsi Laila Fitriani 170102010908 Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur”. Penelitian ini membahas terkait peran guru Qur'an hadits yang menjadi pembimbing, motivator dan evaluator mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an, yang mana guru dapat melakukan bimbingan khusus pada peserta didik yang dianggap kurang kemampuannya terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, memberikan motivasi kepada mereka dan menguji kemampuan mereka yang tentunya ingin mengetahui sudah sampai mana kemampuannya berkembang.<sup>14</sup>

*Ketiga*, skripsi Hendri 12210112 Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Patah tahun 2017 dengan judul “Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang”. Dalam penelitian ini, memaparkan terkait peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat siswa mencintai Al-Qur'an meliputi sebagai pendidik, penyusun, pengatur, motivator, inisiator dan pendamping. Peran-peran tersebut

---

<sup>13</sup> Evi Yulia Sari, “Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020

<sup>14</sup> Laila Fitriani, “Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021

dijalankan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan menghafal juz 30, kegiatan tilawatil Qur'an, solusi urgennya membaca Al-Qur'an, tadarus dan kegiatan penilaian dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.<sup>15</sup>

*Keempat*, skripsi Damrah 1501210373 Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022 dengan judul "Peran Guru Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin". Penelitian ini membahas terkait peran guru yang meliputi sebagai pendidik dan pengajar, yang mana guru Qur'an hadits di sana menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada siswanya yang mempunyai masalah dalam membaca Al-Qur'an menggerakkan serta mendisiplinkan mereka melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an. Sedangkan sebagai pengajar dengan menjelaskan serta memberikan materi terkait ilmu tajwid dan tempat keluarnya huruf, mencontohkan cara membaca dan membiasakan membaca sebagaimana kaidah ilmu tajwid, serta berusaha dalam mengelola kelas dengan baik.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini menggunakan metode yaitu kualitatif. Selain itu, yang menjadi persamaan dengan penelitian ini berhubungan dengan peran guru Qur'an Hadits di sekolah tetapi yang menjadi pembeda atau perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti, yang mana pada penelitian

---

<sup>15</sup> Hendri, "Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Siswa Mencintai Al-Qur'an di MTs Paradigma Palembang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Patah Palembang, 2017

terdahulu bagian pertama dan keempat berhubungan dalam mengurangi kendala dalam membaca Al-Qur'an, yang bagian kedua berkaitan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta yang ketiga meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objeknya berhubungan dengan membudayakan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru dan siswa yang menjadi subjek sama-sama berasal dari jenjang Madrasah Tsanawiyah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penggambaran umum yang ada didalam skripsi ini, untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan dalam penelitian. Untuk itu penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR yang meliputi peran guru, menumbuhkan budaya, membaca dan menghafal Al-Qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN meliputi hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP terdiri dari yang berisikan simpulan dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.